

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Inilah yang menjadi alasan bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.¹ Namun permasalahan yang sering dialami UMKM sangat beragam mulai dari permodalan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Dalam hal ini dibutuhkan bantuan dan dukungan stakeholder untuk memberikan ilmu serta bantuan agar permasalahan yang dihadapi UMKM bisa lebih ringan. Upaya untuk memajukan UMKM giat dilakukan oleh beberapa pihak seperti pemerintah, perusahaan-perusahaan besar, dan lembaga-lembaga lain serta bahkan Bank Indonesia sebagai bank sentral turut memberikan dukungan bagi berkembangnya UMKM Indonesia.

Bank Indonesia akan meningkatkan kapabilitas UMKM melalui program kewirausahaan. Perkembangan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia terbagi menjadi dua sisi yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran.

¹ Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 7.

Pada sisi permintaan pengembangan UMKM adalah upaya-upaya BI untuk meningkatkan kelayakan dan kapabilitas UMKM sehingga UMKM mampu memenuhi persyaratan dari perbankan (bankable). Sedangkan, pada sisi penawaran pengembangan UMKM adalah upaya-upaya BI dalam memperkuat infrastruktur keuangan guna meningkatkan akses pembiayaan pelaku UMKM melalui dorongan dan pemberian insentif untuk perbankan agar menyalurkan kredit kepada UMKM.²

Bank Indonesia adalah salah satu lembaga yang mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pengembangan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia diselaraskan dengan bidang tugas Bank Indonesia dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategis Bank Indonesia sehingga difokuskan untuk mendorong upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi *volatile food* yang dilakukan dari sisi suplai, mendorong UMKM dari sisi ekspor dan pendukung pariwisata untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan serta meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.³ Berikut adalah daftar program Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri.

Tabel 1.1

Daftar Program KPw BI Kediri

No	Program KPw BI Kediri
1.	Perluasan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS)

² Tri Hendro dan Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, 64.

³ "Pengembangan UMKM", <https://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 01 Juni 2021.

2	Mengembangkan BI FAST sebagai sistem <i>kliring</i>
3	Standarisasi <i>Open Application Programming Interface</i> (Open API)
4	Standarisasi pembayaran antar teknologi finansial (tekfin)
5	Elektronifikasi pengelolaan keuangan Pemda, bantuan sosial dan transportasi
6	Menyelenggarakan Kegiatan PSBI (Program Sosial Bank Indonesia)
7	Program <i>holding</i> bisnis pesantren

Sumber Data: KPw BI Kediri

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri bermitra dengan UMKM yang diklasifikasikan dalam tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2

UMKM Mitra Binaan KPw BI Kediri

No.	Nama	Alamat	Produk/Unit Usaha
1.	KUB Omah Kopi Mandiri	Ds. Geger Kec. Sendang Kab. Tulungagung	Kopi
2.	KPHK	Ds. Irenggolo Kec. Mojo Kab. Kediri	Kopi
3.	KNOC	Ds. Guyung Kec. Gerih Kec. Ngawi	Padi Organik
4.	Gapoktan Luru Luhur	Ds. Sukorejo Kab. Nganjuk	Bawang Merah
5.	Gapoktan Jaya Abadi	Ds. Mojorembun Kab. Nganjuk	Bawang Merah
6.	Gapoktan Jaya Mulya Abadi	Ds. Purjomarto Kab. Kediri	Beras Organik
7.	KUB Kebun Timggi	Ds. Medowo Kec. Kandangan Kab. Kediri	Kopi
8.	Koperasi Putera Blitar	Ds. Dadaplangu Kec. Pongok Kab. Blitar	Telur Ayam
9.	Telur Ayam Ras	Ds. Kebonrojo Kec. Kepung Kab. Kediri	Cabai Merah

10	Kelompok Tenun Ikat Bandar Kidul	Jl. KH. Agus Salim, Bandar Kidul Kota Kediri	Tenun Ikat
----	----------------------------------	--	------------

Sumber Data: KPw BI Kediri

Tabel di atas adalah daftar UMKM mitra binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri. Wilayah kerja Bank Indonesia Kediri adalah sekarisidenan Kediri.

Bank Indonesia mengembangkan program klaster dalam pengembangan unit usaha dengan memberikan pendampingan usaha dan pelatihan. Di Kota Kediri daerah yang dijadikan sebagai kampung tenun ikat adalah Kelurahan Bandarkidul. Secara resmi Kelurahan Bandarkidul ditetapkan sebagai kampung wisata tenun ikat pada 21 Desember 2019.⁴ Berikut data para pengrajin (pemilik dan jumlah alat) dijelaskan pada tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4

Pengrajin Tenun Ikat ATBM Bandarkidul

No.	Nama Usaha Tenun Ikat	Nama Pemilik	Jumlah Alat
1.	Sinar Barokah 1	Sudarmanto	15 buah
2.	Sinar Barokah 2	Erwin Wahyu N.	5 buah
3.	Sempurna 1	Imam Syafi'i	11 buah
4.	Sempurna 2	M. Asharul Ma'arif	7 buah
5.	Kodok Ngorek 1	Ifa Khuriah/Sholkhan	12 buah
6.	Kodok Ngorek 2	Solehuddin	15 buah
7.	Aam Kodok Ngorek	Eko Hariyanto, S.E.	2 buah
8.	Tenun Ikat Kurniawan	H. Ta'in	20 buah
9.	Medali Mas	Siti Ruqqayah/Munawwar	70 buah
10.	Haromain/Bandara	Ishom	8 buah

Sumber Data: Perangkat Kelurahan Bandarkidul

Tabel di atas merupakan data UMKM tenun ikat yang ada di Bandar Kidul. Satu satu yang penulis jadikan penelitian adalah UMKM yang paling

⁴ "Peluncuran Kampung Wisata Tenun Ikat Kediri Destinasi Belanja dan Belajar Wastra", <https://www.kedirikota.go.id>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021.

besar yaitu UMKM Tenun Ikat Medali Mas. Dalam tabel dijelaskan bahwa UMKM Tenun Ikat Medali Mas milik Bapak Munawaar dan Ibu Siti Ruqoyah memiliki Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) terbanyak sejumlah 70 buah.

Salah satu UMKM mitra binaan KPw BI Kediri yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah tenun ikat Medali Mas karena tenun ikat ini paling populer dan paling besar diantara yang lain. UMKM ini sudah menjadi mitra binaan KPw BI Kediri sejak tahun 2015.⁵ Tenun ikat ini sudah berdiri sejak 1989. Bermula dari usaha rumahan, tenun ikat Medali Mas yang sekarang berusia 31 tahun mampu berkembang besar dan menjadi salah satu UMKM unggulan Kota Kediri. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai prestasi dari tingkat lokal maupun nasional yang berhasil diraih. Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Kediri, satuan kerja yang membidangi ketenagakerjaan di Kota Kediri menunjuk Medali Mas sebagai instruktur pelatihan pengembangan tenun dikegiatan pembinaan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Acara tersebut dilaksanakan pada 05 September – 08 Oktober 2011 lalu.⁶

Selain itu, prestasi lain yang pernah diraih UMKM tenun ikat Medali Mas adalah penghargaan Upakarti kategori Kepeloporan 2010, UKM Award Parasanya Kerta Nugraha 2008, Nominasi terbaik kategori perorangan lomba karya penanggulangan kemiskinan (*pro poor award*) dari gubernur Jawa Timur 2012, dan masih banyak penghargaan-penghargaan yang lain. Tak hanya dari

⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, anggota divisi pengembangan UMKM KpwBI Kediri, 10 Januari 2021.

⁶ “Peluncuran Kampung Wisata Tenun Ikat Kediri Destinasi Belanja dan Belajar Wastra”, <https://www.kedirikota.go.id>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021.

segi prestasi, perkembangan tenun ikat Medali Mas yang signifikan juga terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan. Dengan pengalaman yang bertahun-tahun, Medali Mas mampu berkembang pesat merekrut kurang lebih 95 tenaga kerja. UMKM ini mampu menghasilkan omset antara 100 juta hingga 300 juta rupiah per bulannya. UMKM ini tidak hanya menjual dalam bentuk kain namun juga menjual berbagai produk bernuansa kain tenun lainnya seperti syal, kain penutup tisu, kain penutup galon air, kain penutup gelas, sarung tenun, sepatu bermotif tenun, tas bermotif tenun dan souvenir lainnya.⁷

Peran KPw BI Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri adalah memberikan alat produksi (ATBM), memberikan sosialisai, mengikutsertakan dalam beberapa pameran lokal maupun nasional seperti pameran Karya Kreatif Indonesia pada tahun 2016 yang bertempat di Jakarta, pameran Indonesia *Sharia Economic Festival* pada tahun 2018 yang bertempat di Surabaya dan bermacam-macam pameran lokal yang dilaksanakan di karisidenan Kediri. Selain itu, KPw BI Kediri juga memberikan pelatihan terhadap UMKM mitra binaannya.

Suatu pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator. Indikator atau tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan diantaranya adalah adanya penambahan produksi, meningkatnya daya jual produk, jangkauan pasar yang lebih luas, penambahan karyawan, dan penghasilan meningkat atau setidaknya stabil. Keberhasilan perkembangan UMKM juga keberhasilan UMKM. Untuk memelihara dan menjaga

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Ruqoyah, pemilik UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri, 5 Januari 2021.

kesinambungan dalam pembentukan perekonomian yang tangguh, maka peran dan eksistensi UMKM ini haruslah diperhatikan dengan seksama.⁸ Maka dari itu penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul “PERAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA KEDIRI DALAM MENGEMBANGKAN UMKM TENUN IKAT MEDALI MAS KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri?
2. Bagaimana peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

⁸ Abdul Aziz dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI 2009), 5.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membawa khasanah ilmu pengetahuan, dalam bidang pengembangan UMKM dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau menambah wawasan khususnya dibidang pengembangan UMKM tenun ikat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian dan dapat memperoleh pengalaman praktis serta menambah pengetahuan tentang UMKM.

b. Bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumbangsih informasi mengenai UMKM tenun ikat di Kediri dan diharapkan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam pengembangan UMKM tenun ikat.

c. Bagi UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan UMKM tenun ikat Medali Mas Kediri.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan UMKM khususnya UMKM tenun ikat yang dimiliki oleh Kota Kediri.

e. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya program studi Perbankan Syariah sebagai bahan bacaan ilmiah dan referensi penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut tinjauan pustaka yang penulis gunakan:

1. *Strategi Pemasaran Word of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim.*⁹

UMKM Industri tenun ikat merupakan salah satu UMKM yang penting di Kota Kediri. Dengan adanya industri tersebut, potensi ekonomi Kota Kediri berkembang setiap tahunnya. Kota Kediri memiliki sentra kerajinan tenun ikat yang sudah ada sejak tahun 1980-an. Kini, ada belasan pengrajin tenun ikat yang terus memproduksi di jalan KH Agus Salim Gang VIII, kelurahan Bandar Kidul, kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Produk tenun ikat Medali Mas mulai dari sarung goyor, tenun misris, atau tenun semi sutra dan sutra full. Motif asli Kota Kediri yang ditonjolkan adalah motif ceplok. Kendala yang dialami oleh industri tenun ikat tersebut adalah masih bergantungnya hasil produksi terhadap kapas impor dari India. Sehingga untuk menentukan harga domestik juga harus bergantung pada harga bahan baku impor. Strategi pemasaran industri tenun ikat juga lebih lambat dari pada industri batik. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu

⁹ Lailatul Munavinahar, "Strategi Pemasaran Word of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim", *Kediri: IAIN Kediri, 2015*.

objek yang diteliti adalah mengenai UMKM Tenun Ikat di Kediri. Pada penelitian ini membahas mengenai strategi Pemasaran Word of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada spesifikasi pembahasan. Pada penelitian ini membahas mengenai strategi pemasaran word of mouth UMKM Tenun Ikat di Kediri namun pada penelitian penulis yang diteliti mengerucut ke pengembangan UMKM tenun ikat Medali Mas Kediri dengan dibantu program kerja dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri.

2. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.*¹⁰

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Ada tiga alasan negara untuk mendorong UMKM agar terus berkembang, yang pertama adalah bahwa usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang baik dalam hal menciptakan lapangan kerja, yang kedua UMKM sering mencapai produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi, dan yang ketiga UMKM lebih fleksibel daripada usaha berskala besar. Dengan ini peran UMKM sangat berpengaruh untuk perekonomian negara. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek yaitu membahas mengenai

¹⁰ Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019*

UMKM dimana penulis bisa mempelajari mengenai UMKM dari penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada tema yang diambil dimana penelitian ini terfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan penulis mengambil tema peran Bank Indonesia dalam mengembangkan pengembangan kearifan lokal dengan studi kasus salah satu UMKM yaitu tenun ikat.

3. *Analisis Program Bank Indonesia dan Lembaga Zakat dalam Membentuk UMKM Feasible dan Bankable (Studi Kasus Bank Indonesia dan Lembaga Zakat Lampung).*¹¹

Lapangan kerja semakin hari semakin sedikit yang berakibat bertambahnya angka pengangguran dan kemiskinan. Adanya UMKM menjadi salah satu solusi menangani hal tersebut. Penelitian ini menggabungkan dua lembaga yaitu Bank Indonesia dan lembaga zakat dalam membentuk UMKM yang *feasible dan bankable*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau lapangan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis terletak pada fokus penelitian dimana sama-sama terfokus pada Bank Indonesia dan UMKM. Penelitian ini membahas mengenai tahapan-tahapan pencapaian agar dapat mewujudkan program Bank Indonesia dan lembaga zakat dalam membentuk UMKM yang *feasible dan bankable*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema yang diambil dimana penelitian ini tidak hanya terfokus

¹¹ Oviliani Ana Sasmita, "Analisis Program Bank Indonesia dan Lembaga Zakat dalam Membentuk UMKM Feasible dan Bankable (Studi Kasus Bank Indonesia dan Lembaga Zakat Lampung)", *Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018*.

pada Bank Indonesia saja melainkan ada lembaga zakat yang diteliti serta melibatkan UMKM didalamnya. Sedangkan fokus penelitian penulis hanya terfokus pada Bank Indonesia dan UMKM saja. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasannya terkait dengan kearifan lokal. Penelitian ini sama-sama menyinggung tentang kearifan lokal dan mengaitkannya dengan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsentrasi pembahasan dimana penulis meneliti tentang peran Bank Indonesia terhadap pengembangan UMKM sedangkan penelitian ini membahas mengenai konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di satu wilayah.

4. *Revitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.*¹²

Penyerapan tenaga kerja peningkatan pendapatan menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan UMKM. Bank Sentral memiliki peran penting dalam memajukan UMKM termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah dalam merevitalisasi UMKM di Kota Palangkaraya. Hal ini bertujuan unntuk menstabilkan perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bank Indonesia melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam membantu UMKM melakukan beberapa tahapan yaitu permodalan, edukasi, pengawasan, kemasan dan pemasaran. Persamaan dengan

¹² Aliya Khairunnisa, "Revitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah", *Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018.*

penelitian penulis adalah mengenai Bank Indonesia dan UMKM. Penelitian ini membahas mengenai program sosial Bank Indonesia yang disalurkan kepada pelaku UMKM di Kota Palangkaraya. Beberapa masalah yang dihadapi diantaranya adalah permasalahan modal, sumber daya manusia, perizinan, dll. Perbedaan dengan penelitian ini terkait program sosial Bank Indonesia sedangkan penelitian penulis fokus mengenai pengembangan salah satu kearifan lokal yaitu UMKM tenun ikat.

5. *Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan.*¹³

Program klaster UMKM merupakan salah satu program Bank Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas program klaster terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan oleh Bank Indonesia Lampung. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek yaitu Bank Indonesia dimana penulis bisa mempelajari mengenai Bank Indonesia dari penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai program klaster yang dijalankan oleh Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada tema yang diambil dimana

¹³ Kristina, "Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan", *Lampung: UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

penelitian ini terfokus pada program klaster sedangkan penulis mengambil tema pengembangan UMKM.